



Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Akhlak melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* (Telaah Deskriptif di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang)

Khoirul Huda¹, Zainul Abidin², Umi Nadhifah³

^{1,2,3}Universitas Darul Ulum Jombang

¹khoirul1979@gmail.com, ²zainulabidinundar18@gmail.com

³Dhifah12345@gmail.com

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Akhlak melalui model pembelajaran *Talking Stick* di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan datanya dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

Temuan yang didapat dari hasil observasi dan wawancara bahwa di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang sendiri belum diterapkan metode pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Akhlak, hal ini membuat aktivitas belajar siswa masih rendah dan kurang aktif. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi akhlak di salah satu kelas X IPA 1 MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang maka aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Model Pembelajaran *Talking Stick*

Abstraction

This study aims to determine the level of learning activity of Islamic Religious Education on Morals Material through the Talking Stick learning model at MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang.

This research is a qualitative study with a descriptive qualitative approach. The data collection method uses observation, interview and documentation methods. While the data analysis method uses the Miles and Huberman model, namely through data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions / verification.

The findings obtained from the results of observations and interviews are that in MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang itself, the Talking Stick learning method has not been applied to Islamic Religious Education learning on Moral material, this makes student learning activities still low and less active. Then after the Talking Stick learning model was applied to moral material in one of the X IPA 1 classes of MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang, student learning activities increased although not significantly.

Keywords: Learning Activities, Talking Stick Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan adalah sesuatu yang harus dienyam oleh setiap orang. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah tentang pendidikan sebagai berikut:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : “Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu.” (HR. Ahmad).¹

¹Sobih Aw. Adnan. 10 Hadis Tentang Pendidikan. <https://m.oase.id/read/qW0mVR> diakses tanggal 10 Mei 2024

Dalam pendidikan tersebut juga, ada yang namanya Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam juga merupakan menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan, dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.² Maka dari itu penting dalam pembelajaran PAI terdapat sebuah materi akhlak. Adapun dalam proses pelaksanaan pendidikan itu terdapat sebuah Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga sebuah metode dalam pengajaran atau pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pendidikan saat ini, cara-cara atau metode-metode mengajar yang digunakan sangatlah beragam untuk memaksimalkan kompetensi yang ingin dicapai.³ Serta dalam suatu pembelajaran kerap dijumpai beberapa kasus antara lain rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran, penyampaian materi yang monoton, metode yang tidak efisien, siswa pasif dikala proses belajar mengajar berlangsung, serta minimnya pemakaian metode yang diterapkan guru.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa peran seorang pendidik sangatlah penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI peneliti melakukan inovasi pembelajaran terhadap cara peneliti mengajar. Yaitu dari mengajar dengan metode konvensional menjadi pembelajaran *Talking Stick*. *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* termasuk kedalam model pembelajaran aktif yang mampu membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari dan menguji kemampuan yang telah mereka terima pada saat guru menyajikan materi pembelajaran. Pembelajaran *Talking Stick* ini sangat cocok untuk melatih siswa aktif berbicara karena *Talking Stick*

²Musti'ah. "Meningkatkan Aktivitas Belajar PAI pada Materi Akhlak Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick*." dalam *Jurnal Edukasi* 14, no. 1 (2016): hlm. 108–21

³Muhamad, Jampel, dan Renda, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD." dalam *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 2 (2017): hlm. 1–10

mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Fungsi dan tujuan dengan menggunakan metode ini yaitu, metode *Talking Stick* memungkinkan siswa secara mandiri menggali informasi terkait materi pelajaran melalui membaca maupun berdiskusi dengan temannya.

Berdasarkan latar belakang, alur kerangka berfikir pada penelitian adalah keadaan MA Al-Ihsan Kalijambon Tembelang Jombang masih menggunakan metode konvensional, sehingga masih berpusat pada guru. Maka dampak yang ditimbulkan adalah aktivitas belajar yang masih rendah dan siswa kurang memiliki sikap yang aktif dalam sebuah pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan dapat digunakan dalam mengukur sikap ilmiah siswa. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode talking stick.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan dan menguraikan pokok masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulannya secara induktif.⁴ Pada penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman suara, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data, keadaan subyek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak diterapkan pada berbagai masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disusun dan dideskripsikan berdasarkan hasil data yang didapatkan oleh peneliti pada saat observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti ketika di lapangan, yaitu pada saat berada di MA Al-Ihsan.

Untuk hasil observasi pada pembelajaran PAI kelas X IPA di MA Al Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang sendiri masih menggunakan

⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9

metode konvensional. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan narasumber yang merupakan salah satu Guru PAI bernama bapak M TaufiqurRohman S.pd. pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2024 di MA Al-Ihsan Kalikejambon Jombang.

“Pembelajaran yang diterapkan saat ini khususnya untuk pembelajaran PAI masih menggunakan metode konvensional atau guru yang memberi materi”

Untuk hasil wawancara, Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI yaitu Bapak M Taufiqur Rohman hasilnya adalah sebagai berikut:

Peneliti: “Bagaimanakah proses pembelajaran PAI di kelas X IPA di MA Al Ihsan Kalikejambon Jombang?”

Narasumber : “Untuk proses pembelajaran PAI di kelas X IPA dilakukan masih seperti biasanya guru menerangkan materi siswa mendengar penjelasan dari guru dan mengerjakan soal atau pun menganalisis masalah-masalah yang ada”.

Peneliti : “Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI di kelas X IPA ?”

Narasumber : “Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI di kelas X IPA biasanya saya menyuruh beberapa siswa untuk menganalisis soal ataupun masalah yang saya berikan.

Peneliti: “Apa saja kesulitan yang dialami para siswa dalam pembelajaran PAI berlangsung selama mengajar di kelas X IPA ?”

Narasumber : “ Kesulitan-kesulitan yang dialami para siswa dalam pembelajaran PAI di kelas X IPA seperti terkadang setiap siswa itu berbeda-beda dalam menangkap pembelajaran, ada siswa yang malas belajar dan tidak hal itu juga mempengaruhi aktivitas pembelajaran di kelas. Dan apalagi dalam situasi pandemi untuk waktu belajar sekarang dibatasi, itu juga yang menjadi terkendala”.

Peneliti : Apa saja metode-metode yang pernah bapak gunakan selama mengajar?”

Narasumber : Selama mengajar beliau masih menggunakan metode konvensional.

Peneliti : Apakah model pembelajaran Talking Stick pernah diterapkan di kelas X IPA ?”

Narasumber : belum menerapkan metode tersebut. Harapan saya mungkin dengan pembelajaran metode ini bisa menjadikan suasana kelas

yang lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.”

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, peneliti mendapatkan data nilai diketahui tingkat pemahaman aktivitas belajar berdasarkan nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas X IPA di MA Al-Ihsan Kalikejambon Jombang yaitu sebagai berikut:

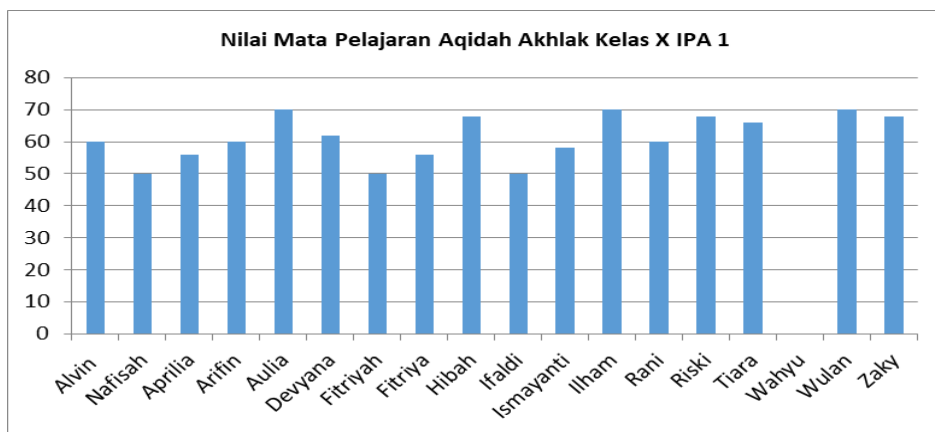


Diagram Batang 1. Nilai Siswa Sebelum Diterapkan *Talking Stick*

Berdasarkan data diatas menunjukkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Ihsan masih kurang. Maka kemudian peneliti memberikan sebuah metode talking stick kepada pada siswa kelas X IPA dengan mata pelajaran yang sama yaitu Aqidah akhlak disini diberikan soal-soal atau test. Yang akhirnya dengan diberikan metode tersebut pun dapat menunjukkan peningkatan dalam akitivitas belajarnya meskipun tidak terlalu signifikan. Data tersebut sebagai berikut:

Setelah diterapkan Model Talking Stick kedalam pembelajaran PAI materi akhlak pada hari kamis 20 Juni 2024 di kelas X IPA jam 08.00 didapatkan hasil nilai sebagai berikut:

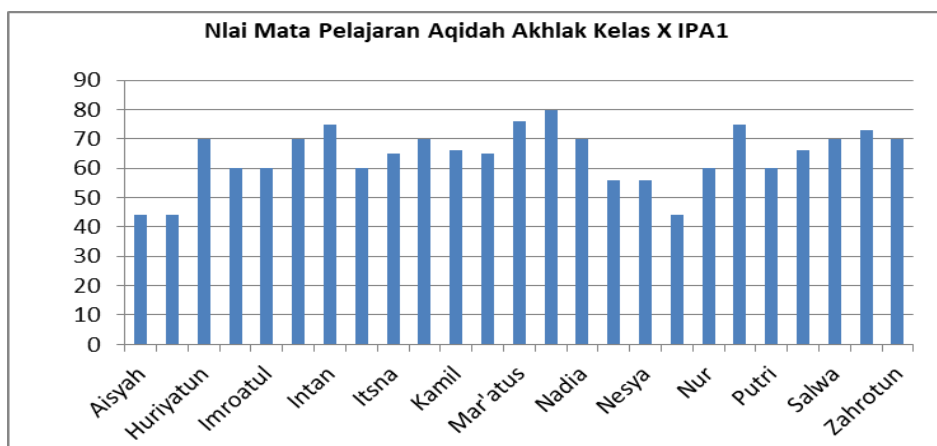


Diagram Batang 2. Nilai Siswa Setelah diterapkan *Talking Stick*

Berdasarkan nilai data diatas setelah diberikan diberikan model talking stick menunjukkan peningkatan dalam aktivitas belajarnya meskipun tidak terlalu signifikan.

Penelitian ini dilakukan pada guru PAI dan salah dan di kelas X IPA di MA Al Ihsan Kalijaring Tembelang Jombang. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di analisis untuk menunjukkan peningkatan aktivitas belajar dalam metode talking stick ini. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI di yaitu Bapak M taufiqur Rohman di MA Al Ihsan Kalikejambom Jombang pada tanggal 20 juni 2024 dalam wawancara kali ini beliau mengatakan bahwa selama beliau mengajar beliau masih menggunakan metode ceramah atau konvensional. Sementara itu ada beberapa kelemahan metode ceramah adalah sebagai berikut : visual menjadi rugi, bila selalu digunakan dan terlalu lama akan membosankan, guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, dan menyebabkan siswa menjadi pasif.⁵

Beliau juga mengatakan ada kesulitan-kesulitan siswa saat pembelajaran seperti terkadang setiap siswa itu berbeda-beda dalam menangkap pembelajaran, ada siswa yang malamnya belajar dan tidak,

⁵Siti Uswatun Hasanah, "Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud dan Metode Konvensional Model Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma'arif 01 Pahonjean Majenang." *Jurnal Tawadhu* 3, no. 1 (2019): hlm. 804–22

hal itu juga dapat mempengaruhi dalam aktivitas belajarnya. Dari sini wawancara tersebut dapat disimpulkan juga bahwa bahwa hasil belajar penting untuk mengetahui kemajuan dan pertimbangan keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar siswa. Dan secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni:

- a. Faktor internal, yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal, yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.⁶

Dan beliau juga mengatakan sekarangpun dalam situasi pandemi untuk waktu belajar sekarang disekolah dibatasi hal itu menjadi kendala tersendiri dan dapat memengaruhi pelajaran. Adapun upaya-upaya atau alternatif untuk mengatasi berbagai masalah tersebut yakni guru dapat harus menggunakan model pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya cara belajar siswa yang aktif, pembelajaran yang tidak membosankan, menarik, dan dapat memaksimalkan penyerapan informasi selama proses belajar mengajar.⁷ Dalam hal ini upaya yang bisa dilakukan adalah melakukan inovasi sebuah model pembelajaran.

Model tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar. Model Pembelajaran Talking Stick adalah dimana proses pelaksanaan pembelajaran terdapat tahap dimana guru memberikan lembar tugas siswa dan peserta didik berdiskusi secara berkelompok. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik bisa melatih kemampuan dalam bernalar, kemampuan memahami dan menghubungkan konsep-konsep khususnya dalam materi akhlak yang harus paham akan konsep-konsep sebelumnya untuk dapat berlanjut kekonsep selanjutnya. Tahap yang

⁶Rizqi Jamiah dan Edi Surya. "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick dengan Metode Math Magic Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok di Kelas V SD Negeri 200211 Padang Sidimpun." *Jurnal AXIOM* 5, no. 2 (2016): hlm. 244–55

⁷Dea Ayu Kharisma, Subiki, dan Rayendra Wahyu Bachtiar. "Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Fisika Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching pada Siswa Kelas X IPA 4 di MAN 2 Jember." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 5, no. 3 (2016): hlm. 289–96

tidak kalah menarik lainnya adalah tahap di mana guru mengambil tongkat (stick) dan memberikan kepada salah satu siswa dan bergantian sambil bernyanyi, setelah nyanyian selesai maka siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan (soal) dari guru. Kemudian begitu seterusnya sampai pertanyaan yang diajukan guru habis dan selesai. Tahap ini diharapkan membuat peserta didik lebih termotivasi, aktif, dan senang dalam belajar.⁸ Karena dalam model pembelajaran talking stick terdapat unsur permainan, metode ini menyenangkan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, dapat meningkatkan motivasi siswa, sarana melatih keberanian siswa, melatih kedisiplinan siswa, menghargai waktu untuk belajar.⁹

Penerapan model pembelajaran talking stick ini sangat kental dengan unsur permainan. Meskipun demikian, metode talking stick dalam pembelajaran ini dilakukan karena ada tujuan tertentu yang ingin dicapai. Apa saja tujuan penggunaan metode talking stick? Simak dalam daftar berikut ini:

1. Meningkatkan antusiasme siswa saat beraktivitas selama kegiatan pembelajaran.
2. Melatih siswa agar lebih berani dan mampu berbicara atau mengeluarkan pendapatnya di depan umum
3. Menciptakan suasana pembelajaran yang hangat, menyenangkan, dan tidak menegangkan
4. Melatih mental siswa agar lebih percaya diri saat dihadapkan oleh sebuah pertanyaan
5. Mendidik siswa agar mampu bekerja sama dan bergotong - royong dalam memecahkan suatu masalah dengan teman- temannya.

Berdasarkan daftar tujuan penerapan model pembelajaran talking stick di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Talking Stick ini bertujuan untuk membangun aktivitas siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Model pembelajaran ini juga dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas.

⁸Mulyaningrum Lestari, “Keefektifan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan CD Pembelajaran Terhadap Kemampuan Daya Nalar siswa.” dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2018): hlm. 34–50

⁹Suriani Siregar, “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa pada Konsep Sistem Indra.” dalam *Jurnal Biotik* 3, no. 2 (2016): hlm. 100–106

Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick

Bagaimanakah cara menerapkan model pembelajaran talking stick di kelas? Langkah-langkah pembelajaran metode talking stick di kelas menurut Ramadhan (2010) adalah sebagai berikut:

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa siswa, misalnya 4 hingga 6 siswa.
2. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 15 cm atau boleh juga lebih.
3. Guru terlebih dahulu menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam kelompoknya untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut.
5. Siswa diberikan waktu atau kesempatan untuk berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam materi yang diajarkan.
6. Guru mempersilahkan setiap anggota kelompok untuk menutup isi bacaan setelah waktu selesai
7. Guru mengambil tongkat yang telah disiapkan kemudian memberikan kepada salah satu anggota kelompok.
8. Setelah itu, guru memberi pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat dan siswa tersebut tersebut harus menjawab pertanyaan dari gurunya.
9. Guru memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan
10. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu, dan kemudian menutup pembelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Talking Stick

Penerapan model pembelajaran talking stick juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini akan dipaparkan apa saja kelebihan dan kekurangan model pembelajaran talking stick:

Kelebihan Model Pembelajaran Talking Stick

1. Mampu menguji kesiapan dan juga fokus siswa
Siswa tidak dapat memprediksi kapan gilirannya memegang tongkat dan harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Hal ini membuat semua siswa berusaha menyiapkan diri kapanpun akan mendapatkan tongkat sebagai penanda gilirannya.
2. Membuat siswa lebih giat dan termotivasi belajar
Karena dilakukan secara berkelompok, siswa lebih termotivasi supaya mampu memahami materi-materi yang telah diajarkan.

Dengan demikian, mereka akan siap ketika mendapat tongkat dan harus menjawab pertanyaan.

3. Tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan

Model pembelajaran *talking stick* biasanya dilakukan dengan iringan musik atau nyanyian ketika menggulirkan stick dari satu siswa ke siswa lainnya. Dengan begitu maka siswa merasa senang dapat belajar dengan cara bermain bahkan juga dengan bernyanyi. Siswa tidak akan merasa bosan dan menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Kekurangan Model Pembelajaran Talking Stick

Berikut ini adalah beberapa kekurangan dari model pembelajaran *talking stick*:

1. Siswa yang tidak siap akan merasa gugup kalau-kalau akan mendapatkan tongkat dan giliran untuk menjawab pertanyaan.
2. Jika guru tidak dapat mengontrol dengan baik, suasana kelas akan menjadi sangat gaduh karena siswa yang kegiaran atau sebaliknya kaget ketika menerima tongkat.

Kegiatan pembelajaran ini relatif memakan waktu yang lama karena melibatkan musik atau nyanyian. Waktu akan bertambah lama ketika lagu atau nyanyian yang digunakan tidak familiar sehingga guru harus mengajarkan lagu tersebut terlebih dahulu.

KESIMPULAN

Aktivitas belajar PAI materi akhlak di MA Al- IHSAN Kalijambon Tembelang Jombang masih menggunakan metode konvensional yakni guru menerangkan dan siswa mendengarkan. Pada proses pembelajaran banyak sekali metode-metode yang bisa digunakan salah satunya yaitu metode *talking stick*. Ketika menerapkan model pembelajaran *talking stick* di MA AL IHSAN kalikejambon tembelang jombang para siswa menunjukkan rasa antusias dan tidak merasa membosankan saat belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada pembelajaran PAI materi akhlak dapat meningkatkan aktivitas belajar di kelas X IPA di MA Al Ihsan kalijaring tembelang Jombang. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa pada saat setelah diterapkan model tersebut meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Sobih Aw. “10 Hadis Tentang Pendidikan,” <https://m.oase.id/read/qW0mVR> diakses tanggal 10 Mei 2024
- Hasanah, Siti Uswatun. “Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud dan Metode Konvensional Model Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma’arif 01 Pahonjean Majenang.” *Jurnal Tawadhu* 3, no. 1 (2019): 804–22.
- Jamiah, Rizqi, dan Edi Surya. “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick dengan Metode Math Magic Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok di Kelas V SD Negeri 200211 Padang Sidimpun.” *Jurnal AXIOM* 5, no. 2 (2016): 244–55.
- Kharisma, Dea Ayu, Subiki, dan Rayendra Wahyu Bachtiar. “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Fisika Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching pada Siswa Kelas X IPA 4 di MAN 2 Jember.” *Jurnal Pembelajaran Fisika* 5, no. 3 (2016): 289–96.
- Lestari, Mulyaningrum. “Keefektifan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan CD Pembelajaran Terhadap Kemampuan Daya Nalar siswa.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2018): 34–50.
- Muhamad, Mas Agus Asta, I Nyoman Jampel, dan Ndara Tanggu Renda. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 2 (2017): 1–10.
- Musti’ah. “Meningkatkan Aktivitas Belajar PAI pada Materi Akhlak Melalui Model Pembelajaran Talking Stick.” *Jurnal Edukasi* 14, no. 1 (2016): 108–21.
- Siregar, Suriani. “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa pada Konsep Sistem Indra.” *Jurnal Biotik* 3, no. 2 (2016): 100–106.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.